

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laju pertumbuhan penduduk merupakan indikator yang menunjukkan pertambahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam waktu tertentu. Negara berkembang cenderung mengalami laju pertumbuhan penduduk jika dibandingkan dengan negara maju. Indonesia berada di posisi keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dengan peningkatan laju pertumbuhan sebesar 0,62% (1.752.156 orang). Pada tahun 2023 tercatat bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 280.752.428 orang dengan Wanita Usia Subur (WUS) sebanyak 73.633.000, terjadi peningkatan jumlah penduduk pada tahun 2024 yang menjadi 282.477.584 orang dengan jumlah WUS sebanyak 73.865.700 orang.

Provinsi Banten berada pada posisi keempat di Indonesia dengan penduduk tertinggi. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Provinsi Banten sebanyak 12.431.391 orang, serta WUS sebanyak 3.200.000 orang yang mengalami pertambahan WUS sebanyak 3.387.200 orang pada tahun 2024. Provinsi ini terdiri dari empat kabupaten dan empat kota, yang didalamnya terdapat beberapa kecamatan, salah satunya ialah kecamatan Curug dengan fasilitas puskesmas. Pada Kecamatan Curug terdapat 150.000 orang dengan WUS 31.365 orang pada tahun 2023, pada tahun 2024 jumlah WUS meningkat menjadi 33.903 orang.

Laju pertumbuhan penduduk yang meningkat menjadi permasalahan global yang telah lama terjadi. Diperlukan upaya untuk menciptakan keseimbangan antara angka pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan program Keluarga Berencana (KB) guna mengendalikan pertumbuhan penduduk. BKKBN (2011), menjelaskan bahwa slogan KB “Dua Anak Cukup” telah berkembang menjadi “Keluarga Berkualitas”, yang mengandung makna pentingnya pendewasaan usia kawin, dan pengaturan kelahiran agar jumlah anak dalam keluarga idelanya hanya dua sampai tiga saja.

Kontrasepsi memiliki peranan penting dalam perencanaan keluarga. Kontrasepsi merupakan alat yang berguna untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mendukung dalam menjaga kesehatan reproduksi. BKKBN menetapkan sebanyak 63,41% WUS menjadi pengguna kontrasepsi di Indonesia. Namun, hingga saat ini yang tercatat hanya 41.579.003 orang atau sekitar 56,29%. Provinsi Banten ditetapkan target penggunaannya sebesar 68%, tetapi realisasinya hanya sebesar 60,86% atau 2.061.450 orang. Sementara itu, Kecamatan Curug memiliki target sebesar 70%, hal ini belum dapat tercapai pada tahun 2024, tercatat 17.786 orang atau sebesar 60,4% pengguna kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan KB belum memenuhi harapan yang telah ditetapkan BKKBN.

Penelitian oleh Rusiana et al. (2017) menyatakan bahwa pengetahuan individu dapat memengaruhi dalam pemilihan metode kontrasepsi. Penelitian lainnya oleh Musyayadah (2021) menunjukkan semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin baik sikap akseptor pengguna KB. Pengetahuan memiliki aspek yang mempengaruhinya, salah satunya ialah penerimaan informasi, yang bisa diperoleh dimana saja melalui berbagai media seperti radio, maupun secara langsung melalui tenaga kesehatan seperti puskesmas.

Puskesmas berperan dalam pemenuhan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait kesehatan termasuk mengenai alat kontrasepsi. Edukasi dilakukan secara langsung dengan bahasa sederhana dan pendekatan yang bersifat personal, sehingga memudahkan individu untuk bertanya dan memahami informasi yang belum dipahaminya. Hal ini membantu individu dalam membuat keputusan, baik untuk memilih ataupun menggunakan kontrasepsi. Selain itu tingkat pendidikan dan akses terhadap informasi dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan menjadi dasar pembentuk sikap individu akan sebuah objek atau hal yang diketahui. Pengetahuan yang baik pada WUS dapat membentuk sikap positif dalam penggunaan kontrasepsi.

Penjabaran yang telah diberikan, diketahui bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi, dengan ini

peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tingkat pengetahuan menggambarkan sejauh mana individu memahami informasi, sehingga dapat memengaruhi sikap serta perilakunya. Alat kontrasepsi merupakan sarana untuk mencegah pembuahan terjadi. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan sumber daya. Berdasarkan data yang ada pencapaian pengguna kontrasepsi belum memenuhi target yang ditetapkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat "Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Terhadap Sikap Dalam Penggunaan Kontrasepsi di Puskesmas Curug".

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jumlah anak, lama pernikahan, pendidikan terakhir, dan penggunaan jenis kontrasepsi pada WUS di Puskesmas Curug, Kabupaten Tangerang.
- 2) Mengetahui tingkat pengetahuan WUS terhadap penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug, Kabupaten Tangerang.
- 3) Mengetahui sikap WUS terhadap penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug, Kabupaten Tangerang.
- 4) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan alat kontrasepsi di Puskesmas Curug, Kabupaten Tangerang.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug?”

#### **1.5 Hipotesa Penelitian**

H0: Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug

H1: Ada tingkat pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi di Puskesmas Curug

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur penelitian lain mengenai hubungan antara pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1) Bagi WUS

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman WUS mengenai pentingnya pengetahuan yang cukup untuk menentukan sikap dalam keputusan penggunaan kontrasepsi.

2) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian mengenai hubungan pengetahuan WUS terhadap sikap dalam penggunaan kontrasepsi.

3) Bagi Puskesmas Curug

Memberikan data mengenai tingkat pengetahuan dan sikap WUS dalam penggunaan kontrasepsi. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk merencanakan program edukasi kepada WUS mengenai penggunaan kontrasepsi.